REFERENSI : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol. 5 No. 1 tahun 2017

THE INFLUENCE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND WORKING PRESSURE TOWARD AUDITORS' PERFORMANCE AT PUBLIC ACCOUNTANT FIRM IN MALANG

ECONOMICS COLLEGE OF GEMPOL

Email: asadi110390@gmail.com

ABSTRACT

Client and third party place reliance on auditor to assess financial report which is presented according to client's pretension and based on financial accounting standard. Auditors' performance has become public attention. Some cases suffered by auditor cause the doubt of audit service costumers toward the accountability of the auditor. Several researches conducted to examine auditor's performance, yet researcher recently examines emotional intelligence and working pressure to know auditor's performance. Samples are taken by using simple random sampling technique in which 70 registered auditors has an opportunity to be the sample of this research. Unfortunately, data from the respondents and in line with the requirements for data tabulation are only 39 questionnaires. Researcher uses questionnaires to collect the data. The result of the research shows that significance value of emotional intelligence variable is 0,003 which is lower than the probability value of 0,05. While significance value of working pressure variable is 0,017 which is also lower than the probability value of 0,05. In sum, emotional intelligence and working pressure positively influence auditors' performance.

Keywords: Emotional Intelligence, Working Pressure, and Auditors' Performance

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN TEKANAN KERJA TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MALANG

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI GEMPOL

Email : asadi110390@gmail.com

ABSTRAK

Profesi auditor diberi kepercayaan dari klien dan pihak ketiga untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan keinginan klien yang berdasarkan standar akuntansi keuangan. Kinerja auditor saat ini menjadi sorotan dari berbagai pihak. Terjadinya kasus-kasus yang menimpa auditor menimbulkan keraguan pengguna jasa audit terhadap akuntabilitas auditor. Banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kinerja auditor, namun peneliti saat ini menguji kecerdasan emosional dan tekanan kerja guna mengetahui kinerja auditor. Jumlah sampel penelitian ditentukan menggunakan metode acak sederhana artinya 70 orang auditor yang terdaftar memiliki kesempatan menjadi sampel penelitian ini, namun data yang dikembalikan responden yang mencukupi syarat untuk diolah

REFERENSI : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol. 5 No. 1 tahun 2017

berjumlah 39 kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan pada variabel kecerdasan emosional adalah 0,003. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yang berarti signifikan, variabel tekanan kerja menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,017 lebih kecil dari probabilitas 0,05 berarti signifikan. Kecerdasan emosional dan tekanan kerja berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Tekanan Kerja dan Kinerja Auditor.

PENDAHULUAN

Profesi auditor diberi kepercayaan dari klien dan pihak ketiga untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan keinginan klien yang berdasarkan standar akuntansi keuangan. Pihak ketiga yang merupakan manajemen perusahaan, pemegang saham, kreditur, pemerintah serta masyarakat mempunyai kepentingan masing-masing terhadap laporan keuangan yang diaudit. Kepercayaan yang telah diberikan kepada auditor dapat mendorong auditor bahkan dituntut untuk dapat menjaga kepercayaan tersebut dengan melaksanakan tugas secara profesional.

Auditor yang profesional dapat menunjukkan kinerja dengan baik dan benar pada klien yang sesuai standar kerja audit. Kinerja auditor adalah tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan pada laporan keuangan yang telah disesuaikan dalam kurun waktu tertentu (Mulyadi, 2002). Auditor yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Cara kerja auditor dalam memeriksa laporan keuangan dinilai dari ketepatan waktu dalam menilai laporan keuangan, tidak hanya itu auditor dapat memiliki kinerja yang baik juga harus bebas dari pengaruh pihak manapun dalam

melaksanakan tugasnya. Notoprasetyo (2012) menyatakan bahwa kinerja auditor adalah tindakan untuk melaksanakan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam waktu yang telah ditentukan. Kinerja auditor merupakan pekerjaan yang dihasilkan seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan (Ristio dkk, 2014).

Kinerja auditor saat ini menjadi sorotan dari berbagai pihak. Terjadinya kasus-kasus yang menimpa auditor menimbulkan keraguan pengguna jasa audit terhadap akuntabilitas auditor. Kasus pada perusahaan Raden Motor dan Bank Rakyat Indonesia cabang Jambi pada tahun 2010 melibatkan auditor untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan Raden Motor dengan tujuan untuk memperoleh kucuran kredit dari Bank Rakyat Indonesia Cabang Jambi.

Adanya dugaan kesalahan prosedur pemberian kredit yang berakibat pada ditemukannya kerugian Negara yang berjumlah Rp 52.000.000.000. Prosedur dan tahap pengajuan untuk permohonan kredit disalahgunakan oleh penerima kredit Raden Motor. Kasus ini diduga kuat telah terjadi suatu bentuk kerja sama antara pihak Bank Rakyat Indonesia Cabang Jambi dengan pihak Raden Motor, sehingga termasuk kasus tindakan korupsi. Kasus yang menimpa auditor berdampak pada kepercayaan masyarakat.

Tidak hanya kasus manipulasi laporan keuangan yang dapat menentukan kinerja auditor, namun faktor lainnya juga dapat menyebabkan kinerja auditor menjadi tidak kurang maksimal.

REFERENSI : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol. 5 No. 1 tahun 2017

Hanna dan Firnanti (2013) menyatakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah struktur audit, ketidakjelasan peran, gaya kepemimpinan serta budaya organisasi. Profesionalisme, etika profesi dan pelatihan auditor dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor (Nugraha dan Ramantha, 2015). Profesionalisme yang dimiliki auditor, etika profesi yang harus dilaksanakan sesuai peraturan serta pelatihan yang harus ditingkatkan guna meningkatkan kompetensi auditor secara terus menerus harus dilakukan untuk menjaga kinerja yang sudah baik bahkan dituntut untuk selalu meningkatkannya. Banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kinerja auditor, namun peneliti saat ini menguji kecerdasan emosional dan tekanan kerja guna mengetahui kinerja auditor.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan suatu hasil dari karya yang telah dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan oleh orang lain kepadanya (Triarningsih, 2007). Hasil kerja yang telah dicapai sesuai dengan keinginan dan tujuan menunjukkan prestasi kerja auditor yang akan diberi penghargaan dalam bentuk kepercayaan dari masyarakat baik materiil maupun non materiil. Penghargaan yang diberikan dapat mendorong auditor untuk menjaga kinerja dengan baik. Asih (2006) menyatakan hasil kerja yang diperoleh auditor dalam melaksanakan tugas adalah suatu kinerja auditor. Tugas auditor yang dimaksud adalah membuktikan kewajaran laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Kecerdasan Emosional

Kemampuan auditor untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain seperti klien, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain

(Goleman, 2005). Kecerdasan emosional menentukan kinerja auditor yang ditunjukkan oleh sikap seorang auditor yang dapat mengendalikan emosi sehingga mempengaruhi kemampuan kognitifnya untuk menghadapi berbagai tuntutan klien, mudah untuk bekerjasama dalam suatu tim audit sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik dan akan mempengaruhi suatu kinerja auditor (Setiawan dan Latrini, 2016).

Tekanan Kerja

Tekanan kerja dapat disebabkan karena adanya pengaruh ketegangan pada seorang auditor oleh tekanan-tekanan yang diberikan oleh pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaannya dengan tujuan untuk menyelesaikan dalam tengat waktu yang harus dipenuhi. Banyak hal yang menyebabkan tekanan kerja baik dari lingkungan pekerjaan yang tidak menyenangkan bahkan konflik yang disebabkan oleh kepentingan yang berbeda untuk memperoleh tujuan yang sama.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Kecerdasan emosional yang dimiliki seorang auditor merupakan komponen penting yang dapat membuat seorang auditor menjadi pintar dalam hal emosi. Cerdas secara emosional dapat mendukung tercapainya kinerja yang baik dengan mengendalikan emosional.

Selain cerdas secara emosional, kinerja auditor juga ditentukan oleh tekanan kerja. Tekanan kerja yang tinggi dapat membuat auditor merasa tidak nyaman dengan lingkungan kerja

REFERENSI : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol. 5 No. 1 tahun 2017

yang berdampak pada sulitnya auditor untuk mengembangkan keahlian profesinya guna mencapai kinerja yang baik.

H1 : kecerdasan emosional berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor.

H2 : tekanan kerja berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel kecerdasan emosional dan tekanan kerja dengan kinerja auditor.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor akuntan publik Kota Malang. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2016.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu; kecerdasan emosional (X1) dan tekanan kerja (X2), sedangkan variabel dependen adalah kinerja auditor (Y).

Populasi dan Sampel Penelitian

Auditor yang bekerja sebagai akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar dalam *Directory* tahun 2015 sebagai populasi penelitian ini. Jumlah sampel penelitian ditentukan menggunakan metode acak sederhana artinya 70 orang auditor yang terdaftar memiliki kesempatan menjadi sampel penelitian ini, namun data yang dikembalikan responden yang mencukupi syarat untuk diolah berjumlah 39 kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner merupakan teknik yang efisien, bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu yang diperoleh dari responden berkaitan dengan data. Dalam metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu; regresi linear berganda merupakan suatu model di mana variabel terikat tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda dapat dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan.

X1 = kecerdasan emosional

X2 = tekanan kerja

Y = kinerja auditor

a = Konstanta

b = perkiraan besarnya perubahan nilai variabel Y

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil output pengolahan data diperoleh model persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 12,731 + 0,286X_1 + 0,197X_2$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa jika variabel kecerdasan emosional dan variabel tekanan kerja auditor nilainya adalah 0, maka kinerja auditor nilainya sebesar 12,731. Namun ketika nilai kecerdasan emosional bertambah 1 satuan maka kinerja auditor bertambah sebesar 0,286 dan tekanan kerja bertambah 1 satuan maka kinerja auditor meningkat sebesar 0,197. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variable kecerdasan emosional dan tekanan kerja secara individual menerangkan variabel kinerja auditor. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual.

Tabel hasil uji regresi bergandaCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.731	5.324		2.391	.022
Kecerdasan emosional	.286	.090	.442	3.178	.003
Tekanan kerja	.197	.078	.349	2.512	.017

a. Dependent Variable: Kinerja auditor

Sumber : data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel hasil uji regresi berganda bahwa nilai signifikan pada variabel kecerdasan emosional sebesar 0,003 artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yang berarti signifikan, variabel tekanan kerja menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,017 lebih kecil dari probabilitas 0,05 berarti signifikan.

Tabel hasil uji FANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	211.587	2	105.793	7.882	.001 ^a
Residual	483.182	36	13.422		
Total	694.769	38			

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional, tekanan kerja

b. Dependent Variable: kinerja auditor

Sumber : data primer diolah, 2015

Dari uji Anova atau Uji F pada tabel di atas, nilai signifikansi yang menunjukkan 0,001. Dengan demikian nilai probabilitas pengujian yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel kecerdasan emosional dan tekanan kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Variabel kecerdasan emosional dan tekanan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. berdasarkan uji t yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel kecerdasan emosional adalah 0,003. Nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$, yang artinya berpengaruh positif, variabel tekanan kerja menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas atau $0,017 < 0,05$ berarti berpengaruh positif, secara parsial

variabel kecerdasan emosional dan tekanan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil uji F (Simultan) menunjukkan nilai signifikansi 0,001. Dengan demikian nilai probabilitas pengujian yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya secara bersama – sama variabel kecerdasan emosional dan tekanan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh auditor dapat di tentukan faktor kepribadian yang dimiliki oleh setiap auditor, banyaknya hal yang di ketahui dan dipelajari dapat mempengaruhi kecerdasan emosional setiap auditor. Faktor yang mempengaruhi kinerja auditor juga dapat di tinjau dari aspek tekanan kerja. Lingkungan kerja yang memiliki tekanan kerja yang tinggi menyebabkan auditor tidak nyaman, fokus bahkan berdampak pada hasil pekerjaan yang tidak berkualitas. Kondisi ini menunjukkan kinerja auditor yang rendah yang dapat mempengaruhi penilaian publik terhadap akuntabilitas auditor. Pentingnya kecerdasan emosional dan tekanan kerja bagi auditor merupakan faktor penting bagi auditor untuk memperoleh kinerja auditor dengan baik.

KESIMPULAN

Kinerja auditor yang bagus dapat menjaga kepercayaan masyarakat umum khususnya pengguna jasa audit. Kekhawatiran yang muncul bagi pengguna jasa audit terhadap kinerja auditor berdampak pada hasil audit yang diberikan auditor. Kecerdasan emosional dan tekanan kerja sangat penting bagi auditor untuk menjaga kinerja auditor. Oleh karena itu dalam penelitian ini kecerdasan emosional dan tekanan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor di kota Malang.

Daftar Pustaka

- Notoprasetyo, Christina Gunaeka. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Auditor terhadap Kinerja Auditor pada kantor Akuntan Publik di Surabaya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi.

REFERENSI : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol. 5 No. 1 tahun 2017

- Mulyadi. 2002. *Akuntansi Manajemen: Konsep Manfaat dan Rekayasa*, BP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Hanna, Elizabeth dan Firnanti, Friska. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 15 Nomor 1. Juni 2013 Halaman 13-28.
- Nugraha, Ida Bagus Satwika Adhi dan Ramantha, I Wayan. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-jurnal akuntansi universitas udayana vol.13.3 Desember (2015): 916-943*.
- Trianingsih, Sri. 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X*, 26-28 Juli, Hal 1-56.
- Asih, Rike Dewi. 2006. Pengaruh Interaksi Locus of Control Auditor dan Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, September Vol 3, Nomor 2, Halaman 121-143.
- Goleman. 2006. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Ahli Bahasa: T. Hermaya. Cetakan Keenam Belas. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, Yuliana Grece dan Latrini, Made Yenni. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual dan Independensi pada Kinerja Auditor. Vol.16.2. Agustus. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.